

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMANTIK DALAM MEMBENTUK ETIKA PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA DI SMPN 47 SURABAYA

Denisa Aurora Prameswary

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: denisa.22048@mhs.unesa.ac.id

Titin Indah Pratiwi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Etika pergaulan teman sebaya pada siswa sekolah menengah pertama berkaitan dengan pola interaksi sosial yang terbentuk dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kurangnya perhatian terhadap etika pergaulan berpotensi memunculkan permasalahan sosial, seperti perundungan dan konflik antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pemantik (Pembimbing Teman Terbaik) sebagai layanan Bimbingan dan Konseling berbasis dukungan teman sebaya dalam membentuk etika pergaulan teman sebaya siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian meliputi kader Pemantik dan siswa kelas VII SMPN 47 Surabaya yang terdiri atas kelas VII-A, VII-B, dan VII-F. Data dikumpulkan menggunakan angket etika pergaulan teman sebaya yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan etika pergaulan teman sebaya setelah pelaksanaan Program Pemantik, yang ditandai dengan menurunnya kategori rendah serta meningkatnya kategori sedang dan tinggi pada seluruh kelas. Nilai rata-rata skor post-test juga lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, Program Pemantik dinyatakan efektif dalam membentuk etika pergaulan teman sebaya siswa dan dapat dikembangkan sebagai alternatif layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Program Pemantik, Etika Pergaulan Teman Sebaya, Konselor Sebaya

Abstract

Peer interaction ethics among junior high school students are related to social interaction patterns formed in everyday school life. A lack of attention to ethical peer interactions may lead to more serious social problems, such as bullying and interpersonal conflicts. This study aimed to determine the effectiveness of the Pemantik Program (Best Peer Counselor) as a peer-support-based guidance and counseling service in fostering peer interaction ethics. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental one group pre-test post-test design. The research subjects consisted of Pemantik cadres and seventh-grade students of SMPN 47 Surabaya from classes VII-A, VII-B, and VII-F. Data were collected using a peer interaction ethics questionnaire that had been tested for validity and reliability and were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicated an improvement in peer interaction ethics after the implementation of the Pemantik Program, as shown by a decrease in the low category and an increase in the moderate and high categories across all classes. The mean post-test scores were higher than the pre-test scores. The Wilcoxon test results showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. Therefore, the Pemantik Program is considered effective in fostering peer interaction ethics and can be developed as an alternative guidance and counseling service in junior high schools.

Keywords: Pemantik Program, Peer Interaction Ethics, Peer Counselor

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia berlangsung melalui tahapan kehidupan yang kompleks, mulai dari masa konsepsi hingga dewasa, yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial secara berkelanjutan (Rahmania, 2023). Salah satu tahap perkembangan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah masa remaja, khususnya remaja awal pada rentang usia 12–15 tahun yang umumnya sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (Rahmawati et al., 2023). Masa ini ditandai dengan perubahan biologis dan sosioemosional yang signifikan serta meningkatnya pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap, nilai, dan etika individu (Fahrurrozi, 2022).

Menurut teori pembelajaran sosial, pengetahuan, sikap, dan perilaku individu diperoleh melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya Bandura, (1986). Oleh karena itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja. Apabila proses pembelajaran sosial berlangsung dalam lingkungan yang kurang mendukung, remaja berisiko meniru perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku, sehingga memerlukan bimbingan etika pergaulan yang terarah (Risnaedi, 2021).

Pembinaan etika di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang bertujuan menumbuhkan kualitas etika, moral, dan tanggung jawab sosial siswa agar berkembang menjadi individu yang berakhlak dan berperan positif dalam masyarakat (Zega, 2023). Namun, tantangan sosial dan perkembangan teknologi di era modern menjadikan remaja semakin rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat memicu krisis etika, seperti perilaku perundungan, konflik antarsiswa, dan pengucilan sosial (Hudi et al., 2024). Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja karena intensitas interaksi yang tinggi. Sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Bang Saller Liwubao Kecamatan Hewokloang” pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku menyimpang siswa, di mana individu cenderung meniru perilaku kelompoknya, baik positif maupun negatif (Gradiana et al., 2024). Fenomena ini diperkuat oleh data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024) yang menunjukkan tingginya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, menegaskan bahwa sekolah masih menjadi ruang yang rawan terhadap perilaku tidak etis antarsiswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 47 Surabaya

menunjukkan adanya kecenderungan perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya kesadaran etika dalam pergaulan teman sebaya, seperti berbicara dengan nada tinggi, ejekan yang menyinggung perasaan, sikap tidak peduli, serta pengucilan terhadap siswa tertentu. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara sistematis, rendahnya etika pergaulan berpotensi berdampak pada iklim sosial sekolah, prestasi akademik, serta perkembangan kepribadian siswa secara jangka panjang (Sari & Fauzan, 2023).

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dengan menerapkan pendekatan konselor sebaya. Konselor sebaya merupakan layanan yang melibatkan siswa yang telah mendapatkan pelatihan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada teman sebayanya, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif dan etis (Liqoiyah et al., 2022). SMPN 47 Surabaya menerapkan program konselor sebaya yang dikenal dengan Program Pemantik (Pembimbing Teman Terbaik), yang dikembangkan oleh Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kota Surabaya sebagai upaya pembentukan karakter dan etika siswa melalui bimbingan sebaya. Program ini berpedoman pada modul resmi yang disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan remaja (MGBK, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarmin, (2017) berjudul “Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan”. Penelitian ini merupakan kajian konseptual dan praktik pemberdayaan konselor sebaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Hasil dari pelaksanaan program konselor sebaya menunjukkan bahwa program ini berhasil menekan perilaku menyimpang siswa dan membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat etika pergaulan teman sebaya siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program Pemantik di SMPN 47 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*) berbentuk *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa melibatkan kelompok kontrol (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 47 Surabaya yang terdiri atas tiga kelas, yaitu VII-A, VII-B, dan VII-F, serta kader Pemantik yang berperan sebagai pelaksana layanan.

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa menggunakan angket etika pergaulan teman sebaya untuk memperoleh gambaran awal kondisi etika pergaulan sebelum perlakuan. Selanjutnya diberikan perlakuan berupa Program Pemantik (Pembimbing Teman Terbaik) berbasis konselor sebaya dengan menggunakan Modul 2 “*Traffic Light* dalam Etika dan Moral”. Perlakuan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pembekalan kader Pemantik dan pelaksanaan layanan oleh kader kepada siswa. Pembekalan kader meliputi pembentukan kerja sama, pembagian peran, pemahaman materi etika dan moral berbasis pendekatan *traffic light*, simulasi penyampaian materi, serta pembuatan konten edukasi *dos and don'ts*. Adapun pelaksanaan layanan kepada siswa dilakukan melalui kegiatan pengenalan konsep etika dan moral, diskusi kelompok dengan pendekatan *traffic light*, analisis studi kasus, serta refleksi diri.

Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, siswa diberikan *posttest* menggunakan angket yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat etika pergaulan teman sebaya setelah mengikuti Program Pemantik. Instrumen penelitian berupa angket etika pergaulan teman sebaya yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengambilan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.

HASIL

Pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan kepada 74 siswa kelas VII-A, VII-B, dan VII-F SMPN 47 Surabaya menggunakan angket etika pergaulan teman sebaya. Skor *pre-test* dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Rekapitulasi distribusi frekuensi hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 74 siswa, sebanyak 51 siswa berada pada kategori sedang, 11 siswa pada kategori rendah, dan 12 siswa pada kategori tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Hasil

Pre-test

Kelas	Jumlah Siswa	Rendah	Sedang	Tinggi
VII A	26	3	18	5
VII B	25	4	17	4
VII F	23	4	16	3
Jumlah	74	11	51	12

Perlakuan dalam penelitian ini berupa Program Pemantik (Pembimbing Teman Terbaik) berbasis konselor sebaya dengan menggunakan Modul 2 “*Traffic Light* dalam Etika dan Moral”. Pelaksanaan perlakuan dilakukan

secara bertahap, meliputi pembekalan kader Pemantik dan layanan langsung kepada siswa di kelas.

Tahap pembekalan kader mencakup kegiatan membangun hubungan kerja sama, pembagian peran kader, pembahasan materi etika dan moral berbasis pendekatan *traffic light*, simulasi penyampaian materi, serta pembuatan konten edukasi *dos and don'ts*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kader Pemantik secara bertahap mengalami peningkatan pemahaman materi, kepercayaan diri, dan kesiapan dalam menyampaikan layanan kepada siswa.

a. Perlakuan Pertama

Hari/Tanggal : 06 Oktober 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Waktu : 60 menit

Kegiatan : Membangun hubungan dengan kader pemantik

Tujuan :

- 1) Menjalin hubungan kerja sama antara peneliti dan kader pemantik.
- 2) Membangun komunikasi yang efektif dan saling percaya.
- 3) Menumbuhkan pemahaman dan komitmen kader pemantik terhadap peran dan tanggung jawabnya.

Hasil :

Kegiatan diikuti oleh 15 kader pemantik dan berlangsung dalam suasana kondusif. Peneliti menyampaikan tujuan dan gambaran umum program, serta memfasilitasi diskusi ringan untuk membangun keakraban. Kader pemantik menunjukkan respons yang beragam, mulai dari aktif hingga pasif, namun seluruh kader mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan sikap kooperatif sebagai dasar pelaksanaan program selanjutnya.

b. Perlakuan Kedua

Hari/Tanggal : 06 Oktober 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Waktu : 60 menit

Kegiatan : Pembagian peran kader pemantik

Tujuan :

- 1) Menentukan peran kader pemantik sesuai kemampuan dan kesiapan.
- 2) Memberikan kejelasan tugas dan tanggung jawab.
- 3) Mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab antar kader.

Hasil :

Pembagian peran dilakukan melalui diskusi dan musyawarah. Kader pemantik diberi kesempatan menyampaikan minat dan kesiapan. Sebagian kader menunjukkan peningkatan keaktifan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Seluruh kader menerima

peran yang ditetapkan dan memahami tanggung jawab masing-masing, sehingga struktur pelaksanaan program menjadi lebih terarah.

c. Perlakuan Ketiga

Hari/Tanggal : 13 Oktober 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Waktu : 60 menit

Kegiatan : Pembahasan Modul 2 Etika dan Moral dalam *Traffic Light*

Tujuan :

- 1) Memberikan pemahaman isi Modul 2 kepada kader pemantik.
- 2) Membantu kader memahami etika pergaulan teman sebaya secara spesifik.
- 3) Menyiapkan kader sebagai fasilitator layanan ke kelas.

Hasil :

Kader pemantik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep etika dan moral melalui pendekatan *Traffic Light*. Kader mampu mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis dalam pergaulan sehari-hari serta memahami dampak perilaku tidak etis. Hasil kegiatan ini menjadi dasar bagi kader pemantik dalam menyusun dan menyampaikan materi kepada siswa.

d. Perlakuan Keempat

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Waktu : 60 menit

Kegiatan : Simulasi penyampaian materi pemantik

Tujuan :

- 1) Melatih keterampilan komunikasi kader pemantik.
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri kader pemantik.
- 3) Menyiapkan kesiapan kader sebelum layanan ke kelas.

Hasil :

Kader pemantik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan materi secara lisan. Setelah diberikan umpan balik, kader mampu memperbaiki intonasi, pemilihan kata, dan sikap tubuh. Kegiatan simulasi membantu kader pemantik menjadi lebih percaya diri dan siap melaksanakan layanan pemantik di kelas.

e. Perlakuan Kelima

Hari/Tanggal : 20 Oktober 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Waktu : 60 menit

Kegiatan : Pembuatan konten edukasi *dos and don'ts*

Tujuan :

- 1) Menghasilkan konten edukasi etika pergaulan teman sebaya.

2) Melatih kader menyusun pesan edukatif yang sederhana dan menarik.

3) Menyediakan media pendukung layanan pemantik.

Hasil :

Kader pemantik berhasil menghasilkan konten edukasi berdurasi ± 1 menit yang memuat contoh perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan. Konten disajikan dengan bahasa sederhana dan dibagikan melalui media sosial sekolah sebagai sarana edukasi dan pengingat bagi siswa.

f. Perlakuan Keenam

Hari/Tanggal : 27 Oktober 2025

Tempat : Kelas VII-F

Waktu : 45 menit

Kegiatan : Layanan Modul 2 di kelas VII-F

Tujuan :

- 1) Memberikan pemahaman etika pergaulan teman sebaya.
- 2) Menyampaikan pengalaman kader pemantik secara langsung.
- 3) Menumbuhkan sikap saling menghargai.

Hasil :

Meskipun kondisi kelas relatif ramai, kader pemantik mampu mengelola kelas secara bertahap. Siswa terlibat dalam diskusi, studi kasus, dan refleksi individu. Layanan tetap berjalan dan tujuan kegiatan dapat tercapai.

g. Perlakuan Ketujuh

Hari/Tanggal : 17 November 2025

Tempat : Kelas VII-A

Waktu : 45 menit

Kegiatan : Layanan Modul 2 di kelas VII-A

Tujuan :

- 1) Memberikan pemahaman etika pergaulan teman sebaya.
- 2) Menyampaikan pengalaman kader pemantik secara langsung.
- 3) Menumbuhkan sikap saling menghargai.

Hasil :

Pelaksanaan layanan berlangsung kondusif dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, serta mampu memahami materi dengan baik. Tujuan layanan tercapai secara optimal.

h. Perlakuan Kedelapan

Hari/Tanggal : 24 November 2025

Tempat : Kelas VII-B

Waktu : 45 menit

Kegiatan : Layanan Modul 2 di kelas VII-B

Tujuan :

- 1) Memberikan pemahaman etika pergaulan teman sebaya.

- 2) Menyampaikan pengalaman kader pemantik secara langsung.
- 3) Menumbuhkan sikap saling menghargai.

Hasil :

Siswa cenderung pasif namun tertib dan fokus. Diskusi tetap berjalan dan siswa mampu menyelesaikan tugas refleksi. Layanan berjalan efektif sesuai karakteristik kelas.

Pelaksanaan layanan Pemantik di kelas menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap kelas. Kelas VII-A menunjukkan suasana yang kondusif dan partisipasi aktif siswa, kelas VII-B cenderung tertib namun pasif, sedangkan kelas VII-F memerlukan pengelolaan kelas yang lebih intensif. Meskipun demikian, layanan Pemantik dapat dilaksanakan pada seluruh kelas sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan tujuan layanan tetap tercapai.

Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori etika pergaulan teman sebaya. Rekapitulasi hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 74 siswa, 49 siswa berada pada kategori sedang, 21 siswa pada kategori tinggi, dan hanya 4 siswa pada kategori rendah. Dibandingkan dengan hasil *pre-test*, jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan, sementara jumlah siswa pada kategori tinggi mengalami peningkatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test*

Kelas	Jumlah Siswa	Rendah	Sedang	Tinggi
VII-A	26	2	19	5
VII-B	25	0	10	15
VII-F	23	2	18	3
Jumlah	74	4	49	21

Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh kelas. Kelas VII-A mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,7, kelas VII-B sebesar 6,84, dan kelas VII-F sebesar 13,1. Secara keseluruhan, nilai rata-rata total meningkat dari 167,43 pada *pre-test* menjadi 177,7 pada *post-test*, dengan selisih *mean* sebesar 10,2. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan etika pergaulan teman sebaya siswa setelah diberikan perlakuan berupa Program Pemantik.

Tabel 3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Mean <i>Pre-test</i>	Mean <i>Post-test</i>	Selisih Mean	Keterangan
VII-A	170,7	181,5	10,7	Mengalami peningkatan
VII-B	173,8	180,6	6,84	Mengalami peningkatan
VII-F	157,6	170,8	13,1	Mengalami peningkatan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data berskala ordinal dan merupakan data berpasangan. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 74 siswa, sebanyak 62 siswa mengalami peningkatan skor, 10 siswa mengalami penurunan skor, dan 2 siswa tidak mengalami perubahan skor.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -6,055$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga Program Pemantik terbukti berpengaruh terhadap peningkatan etika pergaulan teman sebaya siswa.

Tabel 4. Hasil *Ranks Uji Statistik Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test - Pre-test</i>	Negative Ranks	10 ^a	23.55	235.50
	Positive Ranks	62 ^b	38.59	2392.50
	Ties	2 ^c		
	Total	74		

a. *Post-test* < *Pre-test*

b. *Post-test* > *Pre-test*

c. *Post-test* = *Pre-test*

Tabel 5. Hasil Tes Statistik *Wilcoxon Test Statistics^a*

	<i>Post-test - Pre-test</i>
Z	-6.055 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative Ranks.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa kelas VII-A, VII-B, dan VII-F SMPN 47 Surabaya berada pada kategori sedang dalam etika pergaulan teman sebaya. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar terkait etika pergaulan, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Masih ditemukannya siswa pada kategori rendah menunjukkan adanya kebutuhan akan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan penguatan nilai-nilai sosial.

Penerapan Program Pemantik berbasis konselor sebaya dengan Modul 2 *Traffic Light* dalam Etika dan Moral dilaksanakan melalui tahapan pembekalan kader dan layanan langsung ke kelas. Hasil pengamatan selama proses perlakuan menunjukkan bahwa kader Pemantik mengalami peningkatan pemahaman materi, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan etika kepada teman sebaya. Hal ini memperkuat peran teman sebaya sebagai agen yang efektif dalam penyampaian nilai-nilai sosial, karena pesan disampaikan dengan bahasa yang lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori etika pergaulan teman sebaya. Jumlah siswa pada kategori rendah menurun secara signifikan, sementara kategori tinggi mengalami peningkatan. Secara khusus, kelas VII-B menunjukkan peningkatan jumlah siswa pada kategori tinggi yang cukup menonjol, sedangkan kelas VII-F yang memiliki nilai awal paling rendah justru menunjukkan selisih peningkatan mean terbesar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kondisi awal yang lebih rendah tetap memiliki potensi untuk mengalami perubahan positif ketika diberikan layanan yang sesuai.

Peningkatan nilai rata-rata pada seluruh kelas menegaskan bahwa Program Pemantik berkontribusi terhadap perbaikan etika pergaulan teman sebaya siswa. Meskipun dinamika kelas berbeda kelas VII-A lebih aktif, VII-B lebih pasif namun tertib, dan VII-F lebih ramai tujuan layanan tetap dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kader Pemantik dalam menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik kelas menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperkuat temuan deskriptif tersebut. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dominasi positive ranks mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor setelah mengikuti Program Pemantik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Pemantik efektif dalam meningkatkan etika pergaulan teman sebaya siswa SMP.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Pemantik Modul 2 “Traffic Light dalam

Etika dan Moral” efektif dalam meningkatkan etika pergaulan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 47 Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor etika pergaulan teman sebaya setelah pelaksanaan program, baik ditinjau dari kenaikan nilai rata-rata, pergeseran distribusi kategori dari rendah ke sedang dan tinggi, maupun hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test yakni 0,000 ($p < 0,05$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan konselor sebaya melalui keterlibatan kader Pemantik mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Program Pemantik tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi etika, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran sosial yang relevan dengan karakteristik perkembangan remaja. Dengan demikian, Program Pemantik dapat dijadikan sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling yang preventif dan kontekstual dalam membentuk etika pergaulan teman sebaya di sekolah menengah pertama.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Program Pemantik sebagai bagian dari layanan dasar bimbingan dan konseling, khususnya dalam pembinaan etika pergaulan teman sebaya. Keterlibatan kader Pemantik perlu didukung melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan konsisten.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, waktu, dan fasilitas terhadap keberlanjutan Program Pemantik sebagai upaya preventif dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan beretika. Program ini juga dapat diintegrasikan dengan program penguatan karakter di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen semu atau eksperimen murni, memperluas cakupan materi layanan, serta melibatkan subjek yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas konseling sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fahrurrozi. (2022). Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.32>
- Akhir, M., & Sukmawati, A. (2021). *Menumbuhkan Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. kanaka media.
- Ananda, D. S., Dayana, I., Purwinarti, W., & Maryati, T. (2024). *Pembinaan Etika Pergaulan Teman Sebaya Kelas 7 Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 1 Kota Serang*. 2(November), 454–457.
- Aszahra, V. S., Arifin, N., Fauziyah, M., Khodiyah, S., Nur, J., Syafitri, A., Masyhuriyah, N. L., Haliq, F., & Widjaja, T. B. (2025). *Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Teman Sebaya Siswa Di Sman 7*. 22(12), 243–253.
- Bertens, K. (2007). Etika. In *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (p. 2).
- de la Fuente, J., Kauffman, D. F., & Boruchovitch, E. (2023). Editorial: Past, present and future contributions from the social cognitive theory (Albert Bandura). *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1258249>
- Erwansyah. (2024). *Pengantar Psikologi Konseling (Konsep Dasar Konseling Psikologi)*. *Etika Kant - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (n.d.). https://id.wikipedia.org/wiki/Etika_Kant
- Febriana, A. D. A. (2024). *Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Depok*. 15(1), 37–48.
- Gadis, K. (2021). *Pembinaan Etika Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Darusalam Ciputat Tangerang Selatan*. 6.
- Gradiana Guru, Abdullah Muis Kasim, & Gustav Gisela Nuwa. (2024). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Bang Saller Liwubao Kecamatan Hewokloang. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 161–178. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.655>
- Hudi dkk, I. (n.d.). *Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia*.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 62–77. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Indiati. (2019). Evaluasi Program BK di Sekolah. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 1(1), 160–163.
- Istiqlaliyah, H. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Program 7 Fitrah Anak*.
- Jepi, M. (2022). *Etika Nikomachea dalam Perspektif Aristoteles Studi atas Etika Manusia*. 9, 356–363.
- Jonathan, B. (2017). *Groundwork of the Metaphysic of Morals by Immanuel Kant*. <https://doi.org/10.5040/9781636701349.000000052>
- Kohlberg, L. (1971). Stages of Moral Development. *Encyclopedia of Human Development*. <https://doi.org/10.4135/9781412952484.n583>
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Liqoiyah, I., Santoso, H., & Sumiyem. (2022). *Modul Konseling Sebaya*.
- Mgbk, K. surabaya. (2022). *Modul Pemantik (Pembimbing Teman Terbaik)*.
- Nizamuddin, Khairul, A., Khairul, A., Muhammad, A., Aisyah, N., & Irlina, D. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*.
- Pop bk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP*. Kemdikbud Dirjen GTK. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMP*, 144.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi Perkembangan*.
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Rahmayanti, D. (2023). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN Kalianda Lampung Selatan*. 87(1,2), 149–200.
- Ridha, A. A. (2019). Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 25. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6549>
- Rinaldi. (2019). *Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Jurnal_Means/
- Risnaedi, - Astri Sulistiani. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*.
- Sagala, Z. R., & Tambusa, K. (2025). *Strategi Guru BK Memberikan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa*. 10, 213–242.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Humanika

- Sari, M., & Fauzan, A. (2023). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora*, 1(1), 26-37. 3.
- Sarmin. (2017). *Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan*. 2(1), 102–112. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/30/0>
- Silfia, A., Asroni, M., & Chanifudin, C. (2024). Tumbuh Karakter Unggul: Membangun Pendidikan Berbasis Moral dan Etika. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1068–1076. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2492>
- Siska, O., & Dwi, P. (2023). *Kemampuan untuk Menjadi Peer Counselor - Google Books*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Issue 1).
- Syafarudi, Ahmad Syarqawi, D. N. A. S. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Taryana. (2025). Metodologi Penelitian - Google Books. In *Grasindo* (pp. 65–67).
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Tindall, J., & Black, D. (2015). Peer Programs, An In-Depth Look at Peer Programs: Planning, Implementation, and Administration_Second Edition. In *Sustainability (Switzerland)* (2nd ed., Vol. 11, Issue 1). Taylor & Francis Group.
- Wikipedia. (2025). *Moral treatment*.
- Zega, S. A. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral pada Mata Pelajaran PPKn DI Sekolah SMP NEGERI 1 Luahagundre Maniamolo*. 2(2).